

Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika

Ni Wayan Sekarmini* 

SMP Negeri 2 Selemadeg Timur, Tabanan, Indonesia

ARTIKEL INFO

Histori Artikel

Dikirim: 24 Juli 2022

Direvisi: 20 Agustus 2022

Diterima: 14 September 2022

Tersedia *online* 30 September 2022

Kata Kunci:

Model pembelajaran *blended learning*, motivasi belajar, prestasi belajar

Keywords:

Blended learning model, learning motivation, learning achievement

DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v20i2.50601>

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, (2) mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran *blended learning*, dan (3) mengetahui pendapat siswa terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Selemadeg Timur yang melibatkan 18 siswa kelas IX B semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Data tentang motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan angket dan prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes prestasi belajar dalam bentuk uraian, sedangkan pendapat siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan dikumpulkan dengan angket. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Selemadeg Timur setelah penerapan model pembelajaran *blended learning* pada siklus I, II, dan III, (2) terjadi peningkatan rata-rata prestasi pada siklus II meningkat 3,61 dan pada siklus III meningkat 3,28. Daya serap terjadi peningkatan 3,61% dari siklus I ke siklus II dan sebesar 3,28% dari siklus II ke siklus III. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat 5,56% pada siklus II dan sebesar 11,11% pada siklus III, dan (3) pendapat siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan adalah sangat positif.

ABSTRACT

This classroom action research aimed to (1) find out whether the application of the blended learning learning model could increase learning motivation, (2) find out how much the increase in mathematics learning achievement with the application of the blended learning learning model, and (3) find out students' opinions on the application of the blended learning model. This research was conducted at SMP Negeri 2 Selemadeg Timur which involved 18 students of class IX B in the second semester of the academic year 2021/2022. This research was conducted in three cycles. Data on students' learning motivation was collected using a questionnaire and student achievement was collected by means of a learning achievement test in the form of a description, while students' opinions on the applied learning were collected using a questionnaire. Further more, the data that has been collected was analysed using descriptive methods. The results showed that (1) there was an increase in student motivation at SMP Negeri 2 Selemadeg Timur after the application of the blended learning model in cycles I, II, and III, (2) an increase in the average achievement in cycle II increased by 3.61 and in the third cycle increased by 3.28. Absorption capacity increased by 3.61% from cycle I to cycle II and 3.28% from cycle II to cycle III. While the classical learning completeness increased by 5.56% in the second cycle and by 11.11% in the third cycle, and (3) students' opinions on the applied learning were very positive.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat memberikan dampak disegala bidang kehidupan termasuk juga bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas selalu mendapat sorotan tajam, baik oleh kalangan masyarakat pada umumnya maupun oleh kalangan pendidik pada khususnya karena kualitas pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan agar dapat menguasai teknologi. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman dan mencapai tatanan yang cukup tinggi. Pola pikir matematika selalu menjadikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tersebut.

Peningkatan kualitas pembelajaran banyak ditentukan oleh pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan guru. Karena besarnya peranan tersebut seringkali baik-buruk dan tinggi-rendahnya prestasi siswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru. Memang terlalu berlebihan, sebab keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor seperti guru, murid, metode, alat/sarana, situasi, dan lain sebagainya. Walaupun demikian, guru yang menyiapkan pembelajaran sedemikian baik akan menjadi kurang berarti bila disampaikan dengan cara yang kurang tepat. Maka dari itu, guru senantiasa diharapkan mengembangkan model pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap suatu konsep matematika menjadi relatif lebih baik.

Berangkat dari permasalahan pendidikan matematika, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah dan sedang berupaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan matematika. Usaha tersebut diantaranya penyediaan buku matematika sesuai dengan kurikulum, penyediaan alat peraga, penataran guru, penyederhanaan kurikulum matematika di sekolah dan pengembangan kurikulum, revisi kurikulum LPTK, dan pelatihan untuk dosen-dosen LPTK. Sejalan dengan fakta-fakta tersebut, maka guru mata pelajaran matematika dituntut agar mampu menyiasati dan mencermati keadaan tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi demi peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

Diakui banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu yang utama adalah proses kegiatan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam bidang matematika, prestasi belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, pelajaran matematika yang merupakan pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan masih tetap menjadi permasalahan. Banyak siswa yang menganggap matematika itu adalah ilmu sulit dan tidak menarik. Dalam masa pandemi covid-19, aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas. Hasil observasi di kelas IX B SMP Negeri 2 Selemadeg Timur mengungkapkan informasi bahwa banyak orang tua yang merasa khawatir anaknya tidak terproteksi dengan baik saat sekolah tatap muka walaupun proses telah dilaksanakan dengan ketat. Pelajaran Matematika terasa sulit karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat pada saat pembelajaran daring. Kesulitan belajar matematika secara daring yang semakin dirasakan oleh siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Selemadeg Timur.

Di samping itu, berdasarkan hasil pencatatan dokumen, diketahui prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kelas masih rendah dan ketuntasan belajar siswa di kelas IXB pada dua tahun terakhir ini belum memenuhi tuntutan kurikulum. Adapun mengenai prestasi belajar siswa pada semester 2 pada materi tabung, kerucut, dan bola selama dua tahun terakhir dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Prestasi Belajar Dua Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata Kelas	Ketuntasan Belajar Klasikal (KK)
1.	2019/2020	55,50	56,54%
2.	2020/2021	54,16	58,51%

Kurikulum menuntut pencapaian rata-rata kelas minimal 175, daya serap minimal 75%, dan ketuntasan belajar minimal 85%. Untuk mengatasi masalah yang diuraikan di atas, maka diterapkan model pembelajaran *Blended Learning*, yaitu perpaduan belajar tatap muka, namun materi yang diberikan dapat diakses secara daring (Bibi & Jati, 2015) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. *Blended Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya memadukan antara pembelajaran daring (*online*) dan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan membatasi peserta didik yang hadir dan membagi ke beberapa sesi pembelajaran yang diyakini dapat mengurangi pengumpulan masa sebagai salah satu protokol kesehatan menghindari covid-19. Di dalam pembelajaran model ini sangat efisien dan efektif sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini dapat menghemat sumber daya, waktu dan juga biaya yang dikeluarkan dalam pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran di mana saja dan kapan saja. Model pembelajaran ini memiliki kekurangan yaitu ketergantungan terhadap internet dan media elektronik karena belum bisa melakukan pembelajaran tatap muka setiap saat karena sedang diberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat. Sintaks atau tahapan kegiatan pembelajaran *blended Learning* adalah pembelajaran dimulai dengan tatap muka atau sepenuhnya daring, guru memberikan

instruksi atau ataupun arahan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber belajar di internet. Siswa dapat memahami dan menerapkan, mengkomunikasikan pengetahuan serta membuat kesimpulan suatu gagasan dari sumber yang telah mereka temukan dengan menggunakan teknologi internet. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* sesuai diterapkan di SMP.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Selemadeg Timur pada pembelajaran tabung, kerucut dan bola di masa pandemi covid-19? (2) Seberapa besar Peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Selemadeg Timur dengan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran tabung, kerucut dan bola di masa pandemi covid-19? (3) Bagaimana Pendapat siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Selemadeg Timur terhadap penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran tabung, kerucut dan bola di masa pandemi covid-19?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Selemadeg Timur pada pembelajaran tabung, kerucut dan bola di masa pandemi covid-19. (2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Selemadeg Timur dengan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran tabung, kerucut dan bola di masa pandemi covid-19. (3) Untuk mengetahui pendapat siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Selemadeg Timur terhadap penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran tabung, kerucut dan bola di masa pandemi covid-19

Manfaat yang dicapai dari hasil penelitian adalah (1) Bagi siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika. (2) Melatih siswa membangun konsep matematika dengan kemampuan sendiri. (3) Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19. Bagi penulis/guru bermanfaat untuk mendapat pengalaman baru dan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas di masa pandemi covid-19. Sedangkan bagi Sekolah SMP Negeri 2 Selemadeg Timur sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan, mendapat masukan baru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar pada umumnya dan pembelajaran matematika pada khususnya di masa pandemi covid-19.

2. METODE

Penelitian tindakan ini melibatkan semua siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Selemadeg Timur tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 18 orang selaku subjek penelitian. SMP Negeri 2 Selemadeg Timur merupakan tempat penelitian yang terletak di jalan Megati, Tangguntiti, Selemadeg Timur, Tabanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dibagi ke dalam tiga siklus kegiatan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, evaluasi, dan refleksi (Kemmis & Taggart, 1998).

Data tentang motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan angket dan prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes prestasi belajar dalam bentuk uraian, sedangkan pendapat siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan dikumpulkan dengan angket. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dianalisis, maka pemberian tindakan pada siklus I cukup berhasil untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Rata-rata prestasi belajar pada siklus I adalah 73,89. Jika dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar tahun pelajaran 2021/2022, terjadi peningkatan 19,73, yaitu dari 54,16 menjadi 73,89. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 13,71%, yaitu dari 58,51% menjadi 72,22%. Menurut tuntutan kurikulum SMPN 2 Selemadeg Timur bahwa prestasi belajar dikatakan tercapai jika rata-rata prestasi belajar minimal 75 dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85 %. Berdasarkan hal tersebut maka rata-rata prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kualitas pembelajaran pada pelaksanaan tindakan pada siklus I ini masih tergolong kurang.

Dari hasil observasi selama pembelajaran, beberapa hal yang dijadikan indikator yang menyebabkan kualitas pembelajaran masih kurang pada siklus I adalah (1) model pembelajaran masih terlihat kaku. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasan guru dalam menggunakan model pembelajaran. (2) Masih rendahnya motivasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa berkemampuan kurang untuk menguasai materi. (3) Siswa kurang lugas dalam mengemukakan gagasan-gagasan ataupun pertanyaan-pertanyaan. Hal ini disebabkan kurang terbiasanya siswa dalam mengemukakan gagasan ataupun bertanya kepada teman atau guru secara daring.

Merefleksi tindakan pada siklus I, tampaknya penerapan model pembelajaran *Blended Learning* belum mampu menangani permasalahan pembelajaran di kelas IXB SMP Negeri 2 Selemadeg Timur. Berdasarkan hal tersebut, maka diupayakan perbaikan pada siklus II berupa (1) memantapkan kembali perencanaan dan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Blended Learning*. (2) Mengatur posisi tempat duduk sehingga siswa yang kemampuannya kurang dekat dengan siswa yang kemampuannya lebih. (3) Memotivasi siswa agar mau mengemukakan gagasan-gagasan ataupun pertanyaan-pertanyaan secara daring dengan cara memberikan pujian ataupun tambahan nilai kepada siswa yang berkemampuan kurang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menjawab atau bertanya, misalnya dengan menunjuk siswa sehingga interaksi siswa tidak hanya terbatas pada siswa yang berkemampuan lebih. (4) Memantapkan lagi materi dan langkah-langkah pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung multi arah dan siswa bisa terlibat aktif secara daring dan tatap muka.

Implementasi rancangan pada siklus II yang merupakan perbaikan tindakan pada siklus I telah memberikan peningkatan cukup berarti, namun rata-rata prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi kriteria. Hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,50. Kalau dilihat dari rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 3,61. Hasil yang dicapai pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini diakibatkan pembelajaran berlangsung lebih efektif. Namun belum memuaskan karena ketuntasan belajar klasikal sudah tampak adanya peningkatan, namun belum mencapai tuntutan kurikulum, yaitu 85%.

Meninjau hasil refleksi pada siklus II, masih terlihat adanya berbagai kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah (1) siswa kurang lugas dalam mengemukakan gagasan-gagasan ataupun pertanyaan-pertanyaan secara daring dan tatap muka. Cara mengatasinya adalah dengan memotivasi siswa agar mau mengemukakan gagasan-gagasan ataupun pertanyaan-pertanyaan dengan cara memberikan pujian ataupun tambahan nilai kepada siswa. (2) Kurang aktifnya siswa berkemampuan rendah ditindaklanjuti dengan menyusun tugas-tugas siswa dalam bentuk isian yang nantinya dikerjakan secara daring dan tatap muka. Secara umum, kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran memang tidak berdampak serius terhadap prestasi belajar siswa dan sudah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan. Dengan kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus II, maka peneliti bersama guru-guru mendiskusikan mengenai perbaikan yang harus dilakukan dengan memberikan tindakan pada siklus III.

Prestasi belajar pada siklus III adalah rata-rata prestasi sebesar 80,78, daya serap 80,78%, dan ketuntasan belajar klasikal 88,89%. Jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata prestasi sebesar 3,28, sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan 11,11%. Dengan demikian, siklus III sudah mencapai indikator yang digunakan untuk melakukan implementasi terhadap data tentang prestasi belajar siswa yang menurut kurikulum SMP Negeri 2 Selemadeg Timur tahun pelajaran 2021/2022 mata pelajaran matematika kelas IX, yaitu tercapainya rata-rata prestasi belajar minimal untuk adalah 75, daya serap minimal 75%, dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.

Kendala-kendala yang muncul selama proses tindakan sebagian besar dapat diatasi. Kendala yang paling sulit diatasi adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan penjelasan tentang soal-soal yang dibahas masih kurang lugas meskipun secara konseptual telah diketahui. Hasil analisis terhadap angket yang diberikan untuk menjangkau pendapat siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Blended Learning* diakhir siklus III secara klasikal menunjukkan bahwa tanggapan siswa sangat positif dengan rata-rata pendapat siswa sebesar 54,38. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyambut baik terhadap model yang diterapkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Selemadeg Timur. (2) Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Selemadeg Timur. (3) Pendapat siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Selemadeg Timur terhadap penerapan model pembelajaran *Blended Learning* adalah sangat positif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Made dkk. (2000). *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Belajar Mandiri Melalui Pengembangan Perkuliahan Kalkulus Dengan Sistem Modul (Modul Inti, Modul Pengayaan Dan Modul Remedial) Berwawasan Konstruktivis di STKIP Singaraja*. Laporan Penelitian. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Husamah (2014). *Pembelajaran Bauran (blended learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kemis, S. & Taggart, R.Mc. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Manuaba, I.B.(2000). *Penerapan Model Belajar Siklus Belajar Empiris-Induktif dalam Pembelajaran Usaha dan Suhu Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dan Mengembangkan Sikap Ilmiah Siswa Kelas Ia Cawu 3 1999/2000 di SLTPN 1 Denpasar*. Skripsi. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.